

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan, persalinan pervagina atau jalan lahir biasa dan persalinan buatan yaitu section caesarea. Proses persalinan dibagi menjadi dua yakni persalinan normal dan persalinan patofisiologi, persalinan patofisiologi seperti ekstrak vakum dan *section caesarea*, Hidayat.T (2022).

Masa nifas (Post Partum) adalah masa di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidak nyamanan pada awal post partum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Yuliana & Hakim, 2020).

ASI (Air Susu Ibu) merupakan suatu emulsi dalam larutan protein, lactose dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. Pemberian ASI eksklusif yaitu selama 6 bulan pertama kelahiran ASI dapat mencegah kematian pada bayi sebesar 1,3 juta diseluruh dunia setiap tahunnya. Manfaat ASI adalah untuk menjaga ketahanan tubuh pada bayi. (Haryono dan Setia ningsih 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), 2021 melaporkan data pemberian ASI eksklusif secara global, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020, hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yakni sebesar 50%, Cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 34,7%, dan Negara berkembang sebanyak 46%. (WHO, 2021).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021. pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan sebesar (69,7%). Dengan presentasi tertinggi oleh Nusa Tenggara Barat (86,7%), Yogyakarta (80,7%), DKI Jakarta (79,1%), Nusa Tenggara Timur (78,0%), dan Sumatera Barat (77,5%) (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Barat (2020), persentase cakupan pada Provinsi Sumatera Barat, cakupan ASI eksklusif untuk wilayah tertinggi oleh Kabupaten/ Kota Payakumbuh sebesar (90,6%), dan Kota Padang berada pada urutan terakhir dengan persentase sebesar (70,3%). (Dinkes Sumatera Barat, 2020).

World Health Organization (WHO) yang menghimbau agar setiap ibu memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. Menurut pernyataan United Nation International Children's Emergency Fund (UNICEF) menyusui sejak hari pertama 4 kehidupan dapat mengurangi resiko kematian bayi lahir hingga 4% (Zulmuawinah, 2019).

Angka Stunting di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 21,6%, berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, walaupun terjadi penurunan dari tahun

sebelumnya yaitu 24,4% tahun 2021 namun masih perlu upaya untuk mencapai target penurunan stunting pada tahun 2024 sebesar 14%. Banyak factor yang bisa mempengaruhi stunting apada anak seperti tidak cukupnya pemberian ASI Eksklusif pada saat bayi baru lahir sampai umur 6 bulan.

Penyebab tidak keluarnya ASI dalam waktu jangka panjang dapat berupa tidak adanya stimulasi dari mulut bayi di payudara atau gerakan memerah susu sehingga dapat disebabkan dengan kesulitan bayi dalam menemukan puting susu ibu. Hal ini bisa mempengaruhi produksi ASI ibu dengan kondisi medis yang timbul seperti bayi kuning, atau timbul masalah pada saraf bayi. Sedangkan dalam jangka pendek dapat disebabkan pada ibu post Sectio caesarea seperti ibu merasa stress dan nyeri post op sehingga dapat berhubungan dengan emosional ibu yang membuat ASI terlambat keluar. Salah satu terapi non farmakologi untuk meningkatkan produksi ASI pada masa nifas yaitu terapi pijat oksitosin (Kumala, 2017)

Pijat oksitosin merupakan suatu tindakan pemijatan pada tulang belakang dari nervus ke 5-6 sampai ke scapula yang bisa mempercepat kerja syaraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga dikeluarkannya hormone oksitosin. Pijat oksitosin dapat dilakukan selama ibu menyusui dan dapat diulangi beberapa kali setelah ibu menyusui, pijat oksitosin dapat dilakukan beberapa kali dalam sehari dengan waktu 3-5 menit pemijatan. Efek dari pijat oksitosin dapat di lihat reaksinya dalm 6-12 jam pemijatan (Indriani, 2022).

Berdasarkan Hasil Penelitan (Samosir & Damanik, 2022) tentang Hubungan Pijat Oksitosin dengan pengeluaran asi pada ibu post partum (2022) . didapatkan bahwa

p-value 0,002 hal ini menunjukkan ada pengaruh pijat oksitoksin dalam peningkatan jumlah produksi ASI. Terapi pijat oksitoksin dapat dilakukan oleh perawat untuk membantu ibu post partum dalam meningkatkan produksi ASI.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Carini Aryanti, dkk dengan judul Pengaruh Pijat Oksitoksin Dengan Minyak Telon Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum *sectio caesarea* Di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal (2023) didapatkan bahwa ada perbedaan signifikan pada produksi ASI antara kelompok yang diberikan pijat oksitoksin dengan kelompok yang tidak diberikan pijat oksitoksin pada ibu post *sectio caesarea* di RS Mitra Siaga Tegal.

Berdasarkan Hasil Penelitian Silviani Tulita Elvira dengan judul Pengaruh terapi pijat oksitoksin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas (2023), didapatkan hasil dari 16 responden rata-rata kelancaran ASI sebelum pijat oksitoksin sebesar 4,19 dan sesudah pijat oksitoksin sebesar 8,38 maka ada pengaruh terapi pijat oksitoksin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas di Wilayah kerja Puskesmas M.Taha Bengkulu Selatan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan penulis di RSUD Dr. Rasidin Padang Ruangan Kebidanan di dapatkan Jumlah pasien yang melakukan persalinan *Post Sectio Caesare* pada tahun 2022 sebanyak 250 orang dan pada tahun 2023 sebanyak 328 orang. Persalinan dengan Normal pada tahun 2022 sebanyak 102 orang dan pada tahun 2023 sebanyak 110 orang. Pada tanggal 22-27 juli 2024 persalinan dengan *sectio caesarea* sebanyak 7 orang dan persalinan dengan normal sebanyak 2 orang, ibu yang melahirkan dan mengeluh ASI tidak keluar secara efektif 1 orang dengan persalinan *sectio caesarea*.

Hasil wawancara dengan Bidan dan perawat di RSUD diruang kebidanan didapatkan bahwa belum efektifnya penerapan terapi pijat oksitosin pada ibu post partum.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan maternitas Pada pasien Dengan Pemberian Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Ibu Di Ruang Delima RSUD Dr.Rasidin Kota Padang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir Ners tentang Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny.T Dengan Pemberian Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Ibu Di Ruang Delima RSUD Dr.Rasidin Kota Padang.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan mampu melakukan Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Pasien Dengan Pemberian Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Ibu Di Ruang Delima RSUD dr.Rasidin Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu mengkaji kesehatan Pada Pasien Dengan Pemberian Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Ibu
- b. Mampu menetapkan atau menegakkan diagnosa Pada pasien Dengan Pemberian Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Ibu

- c. Mampu merencanakan tindakan keperawatan Maternitas Pada Pasien Dengan Pemberian Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Ibu.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan Maternitas Pada pasien Dengan Pemberian Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Ibu.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan Maternitas Pada pasien Dengan Pemberian Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Ibu.
- f. Mampu membuat Evidence Based Nursing (EBN) Dengan Pemberian Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Ibu

D. Manfaat

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dalam penelitian untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dibangku perkuliahan dan dapat menambah wawasan bagi penulis tentang Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Pasien Dengan Dengan Pemberian Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Ibu

b. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat berguna dan menjadi bermanfaat serta pedoman bagi penulis selanjutnya yang berminat melaksanakan penelitian tentang Asuhan Keperawatan Maternitas dengan pemberian terapi pijat oksitoksin terhadap peningkatan produksi asi ibu.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil laporan ilmiah akhir ini dapat memberikan pengetahuan, khususnya mengenai tingkat produksi ASI ibu post partum dengan melakukan pijat oksitosin dan dapat juga sebagai bahan referensi bagi institusi pendidikan khususnya dalam pengembangan program keperawatan maternitas.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi Rumah Sakit dengan membuat suatu kebijakan pembuatan standar asuhan keperawatan Maternitas terhadap ibu post partum dengan masalah Produksi ASI dengan cara melakukan Pijat Oksitosin.

